

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### 1. Profil BMT Agrititama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar.

Koperasi syariah BMT Agritama berdiri pada tahun 2001 pada awalnya merupakan Kelompok Swadaya Masyarakat yang bergerak pada peningkatan usaha kecil mikro (UKM) dan sering disebut Baitul Maal Wattamwil yang selanjutnya disingkat BMT, adalah Lembaga Ekonomi (Keuangan ) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariat Islam. BMT merupakan sebuah Institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu yakni sebagai Baitul Maal melakukan kegiatan sosial dakwah sedangkan Baitul Tamwil melakukan kegiatan bisnis.

Sebagai lembaga Ekonomi, BMT bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil dan kecil bawah (mikro) melalui kegiatan menghimpun berbagai jenis simpanan/tabungan dari anggota dan selanjutnya dikembangkan melalui investasi atau penyertaan modal usaha bagi anggota lain yang membutuhkan. Disamping itu, BMT juga merupakan lembaga Amil Zakat (LAZ) yang melakukan kegiatan sosial yakni mendorong, menggerakkan dan menghimpun zakat, infaq dan shodaqoh dari para aghniya' yang kemudian disalurkan untuk kegiatan sosial, membantu

kaum dhuafa dan kegiatan dakwah.

Keberadaan BMT telah dicanangkan oleh Presiden RI sebagai Gerakan Nasional untuk mendukung usaha kecil diseluruh Indonesia. Pencanangan dilakukan di Jakarta pada tanggal 7 Desember 1995. Sebagai pedoman operasional BMT berada dibawah Pembinaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dan memperoleh legalitas dari menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah. Kepala Kantor Dinas atau Badan Koperasi di masing-masing propinsi maupun Kabupaten atau Kota. PINBUK merupakan satu-satunya lembaga yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk membina, mengawasi dan mengembangkan BMT-BMT diseluruh Indonesia. Persetujuan itu tertuang melalui naskah Kerjasama No. 03/MOU/PHBK- PINBUK/VII/.

Bantuan ini sangat dibutuhkan anggota BMT terutama pada tahap awal mereka menjadi anggota. Kebutuhan terhadap biaya ini sangat nyata dan sangat dibutuhkan oleh anggota. Bila kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka bisa saja anggota akan memperguna-kan modal kerja yang dipinjam dari BMT untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan adanya penyimpangan ini, besar kemungkinan anggota akan kesulitan mengembalikan pinjaman pembiayaan. Oleh karena itu, BMT harus berupaya:

- a. Menghimpun dana sosial yang dapat diberikan sebagai pinjaman tidak komersil (*Benevolent credit* atau *Qordhul hasan*) kepada anggota.

- b. Memberikan bantuan dan santunan bagi kelompok masyarakat miskin untuk meringankan beban hidup mereka disertai pembinaan kearah kemandirian.
  - c. Memberikan pembiayaan belajar usaha kepada anggota yang sangat miskin yang mempunyai keinginan memulai usaha.
  - d. Memberikan bimbingan usaha kepada anggota yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan usahanya.
  - e. Memberikan bimbingan pemanfaatan hasil usaha yang diperoleh sehingga benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam hal ini BMT harus mampu menanamkan keteguhan hati agar anggota membelanjakan hasil setelah disisihkan untuk berzakat atau infaq dan menabung, sehingga makin lama makin mandiri dan aman.
  - f. Memberikan pengajian dan siraman moral yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana seperti pendidikan tentang budi pekerti (kejujuran, tanggung jawab membayar pinjaman, dan yang lainnya) penyuluhan kesehatan, kebersihan, pendidikan anak, keutuhan keluarga dan lain-lain.
2. Visi dan Misi BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar

Visi BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat,

Blitaryaitu memberdayakan kemandirian ekonomi umat. BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar berupaya menjadikan masyarakat di daerah sekitar sebagai masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki. BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar berharap jiwa kewirausahaan masyarakat disekitarnya muncul dan berkembang sehingga mereka tidak akan kesulitan bertahan hidup dalam keadaan ekonomi yang berkecukupan.<sup>1</sup>

BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar, sebagai lembaga keuangan Mikro berbasis syariah, merupakan fasilitator dari masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat menengah kebawah diharapkan dapat meningkat. Untuk mewujudkan visi tersebut, BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar memiliki beberapa misi sehingga dapat tercapai Visi tersebut, antara lain:

- a. Penyimpanan tabungan dengan aman. Jaminan keamanan yang diberikan pihak BMT akan menciptakan rasa kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan tabungan.
- b. Proses (*mekanisme*) yang tidak rumit. Proses yang sederhana akan membuat masyarakat bawah, yang biasanya juga berpendidikan sedang

---

<sup>1</sup> Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun 2015 Binaan Pinbuk dan Dinas Koperasi Kab. Blitar.

atau renadah, tidak kesulitan dalam melakukan sebuah transaksi atau kesepakatan.

- c. Bagi hasil yang membawa barokah. Kesepakatan yang telah dilakukan oleh pihak BMT dan masyarakat diharapkan memberi kemaslahatan pada kedua pihak, khususnya pada masyarakat.

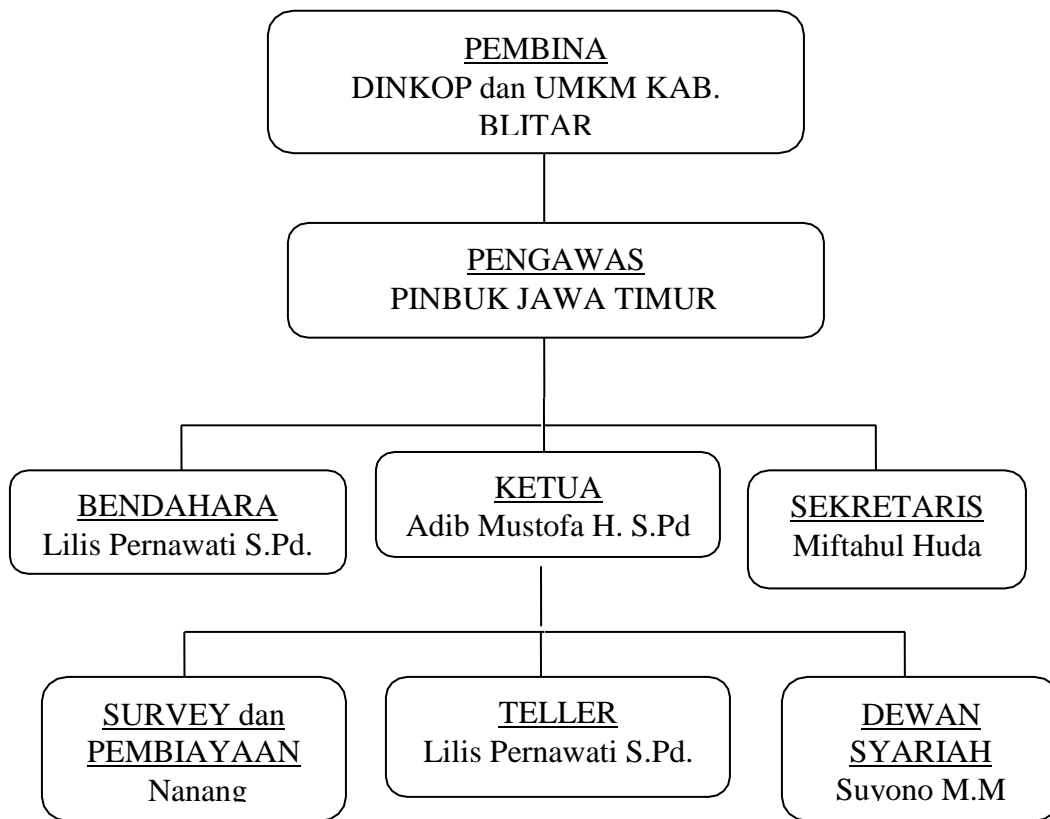
### 3. Letak Geografis

BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* yang beralamat di Jl. Mastrip No. 15A Togogan, Srengat, Blitar. Jika dilihat dari letak geografisnya kantor BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya dan tidak jauh dari pasar srengat. Sehingga mudah dijangkau oleh nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* terletak bersebelahan dengan:

- a. Sebelah barat : Pemukiman warga
- b. Sebelah timur : Pasar ketela
- c. Sebelah selatan : Persawahan
- d. Sebelah utara : Ruko pertanian

#### 4. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1 : Struktur organisasi BMT Agritama *Rahmatanlilallamin***



Sumber : Data Perkembangan BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar.

### B. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang

diambil dari anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* pada BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar, berikut ini:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* pada BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 : Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	32	42,6
Perempuan	43	57,3
<b>Total</b>	75	100

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar yang diambil sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 32 orang atau 42,6% sedangkan responden perempuan sebanyak 43 orang atau 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dari BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar pada tahun 2018 adalah perempuan.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden anggota pembiayaan

*Murabahah dan Bai Bitsaman Ajil BMT Agritama Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 tahun – 30 tahun	12	16,0
2	30 tahun – 40 tahun	30	40,0
3	40 tahun – 50 tahun	28	37,3
4	>50 tahun	5	6,6
<b>Jumlah</b>		75	100

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui tentang usia responden atau anggota pembiayaan *Murabahah dan Bai Bitsaman Ajil BMT Agritama Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar yang diambil sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 12%, kemudian 30-40 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau 40%, kemudian pada usia antara 40-50 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 37,3% , Sedangkan sisanya adalah responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang atau 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan *Murabahah dan Bai Bitsaman Ajil BMT Agritama Rahmatanlilallamin* berusia antara 30 tahun – 40 tahun.

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 : Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Responden</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1	SD	5	6,6
2	SMP	39	52,0
3	SMA	25	33,3
4	Sarjana	6	8,0
<b>Jumlah</b>		75	100

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui tentang tingkat pendidikan terakhir responden anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 25 orang atau 33,3%. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 39 orang atau 52,2%, berpendidikan SD sebanyak 5 orang atau 6,6%, dan sisanya berpendidikan Sarjana sebanyak 6 orang atau 8%.

d. Karakteristik Berdasarkan Usaha Nasabah

Adapun data mengenai Usaha Nasabah responden anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Karakteristik Berdasarkan Usaha Nasabah**

<b>No</b>	<b>Usaha Nasabah</b>	<b>Responden</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1	Pedagang/Toko	27	36
2	Petani/Pekebun	31	41
3	usaha Tempe	1	1,3
4	Warung makan	16	21,3
5	Usaha Las	1	1,3
<b>Jumlah</b>		75	100

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui tentang Karakter Usaha Nasabah responden anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah petani/pekebun yaitu sebanyak 31 orang atau 41%. Usaha pedagang/toko sebanyak 27 orang atau 36%, usaha warung makan sebanyak 16 orang atau 21,3%, usaha tempe sebanyak 1 orang atau 1,3% dan sisanya usaha Las sebanyak 1 orang atau 1,3%.

## 2. Deskripsi Hasil Temuan

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dari berbagai sumber, dalam bab ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebar di BMT

Agritama *Rahmatanlilallamin* Togogan, Srengat, Blitar kepada responden khususnya untuk anggota pembiayaan *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu melalui analisis variabel-variabel independen berupa *Murabahah* dan *Bai Bitsaman Ajil* dan lokasi usaha nasabah terhadap variabel dependen berupa peningkatan pendapatan nasabah di KSPPS BMT Agritama Srengat Blitar, Perhitungan variabel-variabelnya menggunakan computer melalui program SPSS 16.0. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 20 item soal dan dibagi dalam 4 kategori, yaitu:

- a. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ).
- b. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* ( $X_2$ ).
- c. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh lokasi usaha nasabah ( $X_3$ )
- d. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang peningkatan pendapatan nasabah ( $Y$ ).

Sedangkan dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden

sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut ini:

a. Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ).

**Tabel 4.5 : Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pembiayaan *Murabahah***

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
	F		F		F		F		F	
1	41	54,7%	33	44%	1	1,3%	0	0%	0	0%
2	24	32%	48	64%	3	4%	0	0%	0	0%
3	38	50,7%	32	42,7%	5	6,7%	0	0%	0	0%
4	23	30,7%	48	64%	4	5,3%	0	0%	0	0%
5	36	48%	37	49,3%	2	2,7%	0	0%	0	0%
6	35	46,6%	38	50,6%	2	2,7%	0	0%	0	0%

Dari tabel di 4.5 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang ditemui saat di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa untuk variabel pembiayaan *Murabahah* pertanyaan yang pertama responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 41 atau 54,7%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 33 atau 44%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 1 atau 1,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Murabahah* pertanyaan yang kedua responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 24 atau 32%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 48 atau 64%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Murabahah* pertanyaan yang ketiga responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 38 atau 50,7%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 32 atau 42,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 5 atau 6,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Murabahah* pertanyaan yang keempat responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 23 atau 30,7%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 48 atau 64%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 4 atau 5,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Murabahah* pertanyaan yang kelima responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 36 atau 48%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 37 atau 49,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 2 atau 2,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Murabahah* pertanyaan yang keenam responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 35 atau 46,6%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 38 atau 50,6%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 2 atau 2,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

b. Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* (X2)

**Tabel 4.6 : Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil***

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
	F		F		F		F		F	
1	40	53,3%	31	41,3%	4	5,3%	0	0%	0	0%
2	34	45,3%	40	53,3%	1	1,3%	0	0%	0	0%
3	37	49,3%	36	48%	2	2,7%	0	0%	0	0%
4	30	40%	42	56%	3	4%	0	0%	0	0%
5	41	54,7%	32	42,7%	2	2,7%	0	0%	0	0%
6	30	40%	43	57,3%	2	2,7%	0	0%	0	0%

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang ditemui saat di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa untuk variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pertanyaan yang pertama responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 40 atau 53,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 31 atau 41,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 4 atau 5,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pertanyaan yang kedua responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 34 atau 45,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 40 atau 53,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 1 atau 1,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pertanyaan yang ketiga responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 37

atau 49,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 36 atau 48%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 2 atau 2,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pertanyaan yang keempat responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 30 atau 40%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 42 atau 56%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pertanyaan yang kelima responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 41 atau 54,7%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 32 atau 42,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 2 atau 2,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah



0 atau 0%.

Variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pertanyaan yang keenam responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 30 atau 40%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 43 atau 57,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 2 atau 2,7%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

c. Lokasi Usaha Nasabah (X3)

**Tabel 4.7 : Frekuensi Jawaban Angket Variabel *Lokasi Usaha Nasabah***

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
	F		F		F		F		F	
1	30	40%	35	46,7%	10	13,3%	0	0%	0	0%
2	18	24%	43	57,3%	1	1,3%	0	0%	0	0%
3	34	45,3%	38	50,7%	3	4%	0	0%	0	0%
4	28	37,3%	44	58,7%	3	4%	0	0%	0	0%
5	34	45,3%	35	46,7%	6	8%	0	0%	0	0%
6	25	33,3%	44	58,7%	6	8%	0	0%	0	0%

Dari 4.7 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang ditemui saat di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa untuk variabel Lokasi usaha nasabah pertanyaan yang pertama responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 35 atau

46,7%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 37 atau 49,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel Lokasi usaha nasabah pertanyaan yang kedua responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 37 atau 49,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 37 atau 49,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 1 atau 1,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel Lokasi usaha nasabah pertanyaan yang ketiga responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 45 atau 60%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 32 atau 42,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel Lokasi usaha nasabah pertanyaan yang keempat responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 40 atau

53,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 32 atau 42,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel Lokasi usaha nasabah pertanyaan yang kelima responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 28 atau 37,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 43 atau 57,3%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 4 atau 5,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

Variabel Lokasi usaha nasabah pertanyaan yang keenam responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 22 atau 29,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 41 atau 54,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 12 atau 16%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

d. Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y)

**Tabel 4.8 : Frekuensi Jawaban Angket Variabel *Peningkatan Pendapatan Nasabah***

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
	F		F		F		F		F	
1	30	40%	35	46,7%	10	13,3%	0	0%	0	0%
2	18	24%	43	57,3%	1	1,3%	0	0%	0	0%
3	34	45,3%	38	50,7%	3	4%	0	0%	0	0%
4	28	37,3%	44	58,7%	3	4%	0	0%	0	0%
5	34	45,3%	35	46,7%	6	8%	0	0%	0	0%
6	25	33,3%	44	58,7%	6	8%	0	0%	0	0%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang ditemui saat di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa untuk variabel peningkatan pendapatan nasabah pertanyaan yang pertama responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 30 atau 40%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 35 atau 46,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 10 atau 13,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

variabel peningkatan pendapatan nasabah pertanyaan yang kedua responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 18 atau 24%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 43 atau 57,3%, untuk responden yang memilih pendapat

kurang setuju (KS) sejumlah 1 atau 1,3%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

variabel peningkatan pendapatan nasabah pertanyaan yang ketiga responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 34 atau 45,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 38 atau 50,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

variabel peningkatan pendapatan nasabah pertanyaan yang keempat responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 28 atau 37,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 44 atau 58,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 3 atau 4%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

variabel peningkatan pendapatan nasabah pertanyaan yang

kelima responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 34 atau 45,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 35 atau 46,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 6 atau 8%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

variabel peningkatan pendapatan nasabah pertanyaan yang keenam responden memilih pendapat sangat setuju (SS) sejumlah 25 atau 33,3%. untuk responden yang memilih pendapat setuju (S) sejumlah 44 atau 58,7%, untuk responden yang memilih pendapat kurang setuju (KS) sejumlah 6 atau 8%, untuk responden yang memilih pendapat tidak setuju (TS) sejumlah 0 atau 0%, dan untuk responden yang memilih pendapat sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0 atau 0%.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Analisis data yang digunakan pertama kali untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner yang disebarkan yaitu menggunakan metode *coraletion*

*person*. Berikut hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah

ini:

**Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	r tabel (N=50, sig. 5%)	Keterangan
Pembiayaan Murabahah (X1)	Item 1	0.536	0,2272	<i>Valid</i>
	item2	0.516	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 3	0.594	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 4	0.587	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 5	0.613	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 6	0.696	0,2272	<i>Valid</i>
Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (X2)	Item 1	0.579	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 2	0.620	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 3	0.624	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 4	0.580	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 5	0.501	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 6	0.515	0,2272	<i>Valid</i>
Lokasi Usaha Nasabah (X3)	Item 1	0.636	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 2	0.595	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 3	0.530	0,2272	<i>Valid</i>
Pendapatan Nasabah (Y)	Item 4	0.607	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 5	0.617	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 6	0.569	0,2272	<i>Valid</i>
Pendapatan Nasabah (Y)	Item 1	0.649	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 2	0.549	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 3	0.525	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 4	0.566	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 5	0.506	0,2272	<i>Valid</i>
	Item 6	0.603	0,2272	<i>Valid</i>

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dibandingkan 0,2272. Dalam

penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat. Jadi berdasarkan uji validitas dinyatakan valid dalam memenuhi persyaratan validitas secara statistik dan dapat mengukur dengan tepat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 : Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X1)	0.736	Reliabel
Pembiayaan <i>Bai Bitsaman Ajil</i> (X2)	0.725	Reliabel
Lokasi Usaha (X3)	0.735	Reliabel
Pendapatan Nasabah (Y)	0.723	Reliabel

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Alpha Cronbach's* untuk masing masing variabel variabel adalah :

- a. Pembiayaan *Murabahah* adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang reliabel yaitu 0,61- 0,80. Hasil uji realibilitas



- menunjukkan bahwa untuk variabel pembiayaan murabahah nilai  $\alpha = 0,736$
- b. Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang reliabel yaitu 0,61-0,80. Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa untuk variabel pembiayaan bai bitsaman ajil nilai  $\alpha = 0,725$
- c. Lokasi usaha nasabah adalah realibel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang sangat reliabel yaitu 0,61- 0,80. Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa untuk variabel lokasi usaha nasabah nilai  $\alpha = 0,735$
- d. Pendapatan nasabah adalah realibel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang sangat reliabel yaitu 0,61- 0,80. Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan nasabah nilai  $\alpha = 0,723$

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal

atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>2</sup> Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian output SPSS pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

**Tabel 4.11 : Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67434956
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil output SPSS 16 diatas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat diketahui hasil nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,977. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,977 > 0,05$ ), maka model regresi ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi

---

<sup>2</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,(Jakarta: Prestasi PustakaPublisher,2009) hlm. 83.

asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari uji multikolinieritas dengan bantuan *software SPSS for window Versi 16* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12 : Hasil Uji Multikolinieritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constan)		
	X1	.464	2.157
	X2	.602	1.660
	X3	.529	1.891

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 2.157 (pembiayaan *Murabahah*), sebesar 1.660 (pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil*), dan sebesar 1.891 (lokasi usaha)

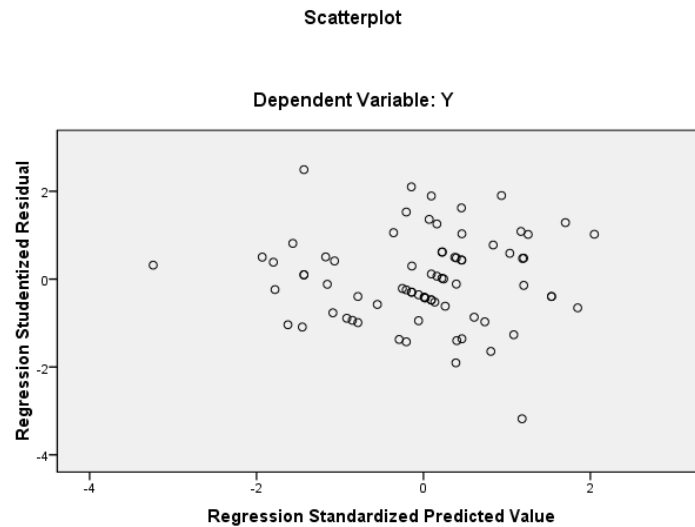
Jadi berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan ketentuan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol)
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS for window versi 16.00* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedasitas**

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (loyalitas). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, Hal ini mengindikasikan bahwa pada data tidak terjadi problem heteroskedastisitas atau data memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Jadi berdasarkan hasil uji heteroskedasitas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda

dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	5.898	3.126		1.887	.063
	X1	.386	.147	.363	2.626	.011
	X2	.275	.135	.248	2.043	.045
	X3	.086	.132	.084	.649	.518

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5.898 + 0,368 X_1 + 0,275 X_2 + 0.086 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5.898 artinya jika pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* dan lokasi usaha dalam keadaan

tetap maka pendapatan nasabah BMT Agritama sebesar 5.898 satu-satuan.

2. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *Murabahah* (X1) sebesar 0,386 artinya setiap kenaikan satu-satuan pembiayaan *Murabahah*, akan meningkatkan pendapatan nasabah BMT Agritama sebesar 0,386 satu-satuan. Tanda positif pada angka 0.386 menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y adalah hubungan yang positif, artinya setiap pembiayaan *Murabahah* akan meningkatkan pendapatan nasabah BMT Agritama Srengat Blitar.
3. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* (X2) sebesar 0,275 artinya setiap kenaikan satu-satuan pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil*, akan meningkatkan pendapatan nasabah BMT Agritama sebesar 0,275 satu-satuan. Tanda positif pada angka 0.275 menunjukkan bahwa hubungan antara X2 dan Y adalah hubungan yang positif, artinya setiap pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* akan meningkatkan pendapatan nasabah BMT Agritama Srengat Blitar.
4. Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (X3) sebesar 0.086 artinya setiap kenaikan satu-satuan lokasi usaha , akan meningkatkan pendapatan nasabah BMT Agritama sebesar 0.086

satu-satuan. Tanda positif pada angka 0.086 menunjukkan bahwa hubungan antara X3 dan Y adalah hubungan yang positif, artinya setiap lokasi usaha akan meningkatkan pendapatan nasabah BMT Agritama Srengat Blitar.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan signifikan atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai  $sig. < \text{tingkat tingkat signifikansi } (\alpha = 0,05)$ , maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14 : Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.898	3.126		1.887	.063
	X1	.386	.147	.363	2.626	.011
	X2	.275	.135	.248	2.043	.045
	X3	.086	.132	.084	.649	.518

a. Dependent Variable: Y



Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Agridama Srengat Blitar. Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa thitung pembiayaan *Murabahah* sebesar 2,626 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% ( $0,011 > 0,05$ ) dan ttabel sebesar 1,993 jadi diperoleh thitung  $<$  ttabel ( $2,626 > 1,993$ ). Hal ini berarti bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Dengan demikian hipotesis pertama teruji.

2. Hipotesis pengaruh pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Agridama Srengat Blitar. Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa thitung pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* sebesar 2,043 dengan tingkat

signifikan sebesar 0,045, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% ( $0,045 > 0,05$ ) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,043 > 1,993$ ). Hal ini berarti bahwa pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Dengan demikian hipotesis kedua teruji.

3. Hipotesis lokasi usaha nasabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Lokasi usaha nasabah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Agridama Srengat Blitar. Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  pembiayaan lokasi usaha nasabah sebesar 0,649 dengan tingkat signifikan sebesar 0,518, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% ( $0,518 > 0,05$ ) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,649 > 1,993$ ). Hal ini berarti bahwa lokasi usaha nasabah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Dengan demikian hipotesis ketiga teruji..

b. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan ataukah tidak, dimana jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai  $sig. < 0,05$  maka

secara simultan atau bersama-sama berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji SPSS 16 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.15 : Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.865	3	40.955	14.017	.000 <sup>a</sup>
	Residual	207.455	71	2.922		
	Total	330.320	74			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  14.017, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,72. Hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai  $F_{hitung}$   $14.017 < F_{tabel}$  2,72 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga menolak  $H_0$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* dan lokasi usaha nasabah terhadap pendapatan nasabah BMT Agritama.

Hasil tersebut dikuatkan dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas kurang dari batas probabilitas 0,05% atau 5%. Maka  $H_0$

ditolak, jadi secara bersama-sama (simultan) pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan nasabah BMT Agritama.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.345	1.70936

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,372 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,345 Hal ini berarti bahwa variabel-variabel

independen yaitu pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* dan lokasi usaha mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan nasabah sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 34,5\% = 65,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.